

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama	: Muhammad Noval
NPM	: 1905170335
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 11 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD NOVAL
N P M : 1905170335
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I



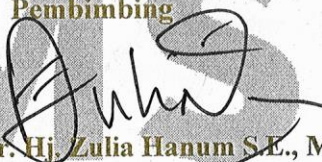
(M. Shareza S.E., M.ACC)

Penguji II



(Nabilla Dwi Aginta, S.E., M.Si)

Pembimbing



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si)

Ketua



Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CNIA)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Noval
NPM : 1905170335
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 2025

Pembimbing Tugas Akhir



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

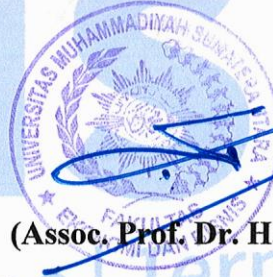
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(M.Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD NOVAL
NPM : 1905170335
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Letter belakang diperbaiki	4/3-2025	AS
Bab 2	teori ditambahkan	5/4-2025	AS
Bab 3	metode penelitian	7/5-2025	AS
Bab 4	Hasil & pembahasan	2/6-2025	AS
Bab 5	kesimpulan & saran	2/6-2025	AS
Daftar Pustaka	Sitasi 7 jurnal	1/7-2025	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc utu sidang	28/7-2025	AS

Medan, Juli 2025

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

an 

M.Shareza Hafiz, S.E.,M.Acc.

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Noval
NPM : 1905170335
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Manajerial pada PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari tugas akhir ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 29 September 2025

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD NOVAL

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KOTA MEDAN

Muhammad Noval
Program Studi Akuntansi

Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis data regresi linear berganda menggunakan SPSS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang terdiri dari manajer dan staf pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial, yang berarti peningkatan kualitas dan efektivitas sistem informasi akuntansi akan mendorong peningkatan kinerja manajerial. Akuntabilitas juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial, dimana peningkatan tingkat akuntabilitas dalam organisasi akan meningkatkan kinerja manajerial secara keseluruhan. Secara keseluruhan, baik Sistem Informasi Akuntansi maupun Akuntabilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, Kinerja Manajerial

ABSTRACT

THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND ACCOUNTABILITY ON MANAGERIAL PERFORMANCE AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Muhammad Noval
Accounting Study Program

This study aims to analyze the effect of Accounting Information Systems and Accountability on Managerial Performance at PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan. This research uses a quantitative associative approach with multiple linear regression data analysis techniques using SPSS. The sample used in this study consisted of 40 respondents, including managers and staff at PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan. The results show that the Accounting Information System has a positive and significant effect on Managerial Performance, meaning that improvements in the quality and effectiveness of the accounting information system will drive an increase in managerial performance. Accountability also proves to have a positive and significant effect on Managerial Performance, where an increase in accountability within the organization will enhance overall managerial performance. Overall, both the Accounting Information System and Accountability have been shown to have a significant effect on Managerial Performance at PT. Perkebunan Nusantara IV, Medan.

Keywords: *Accounting Information System, Accountability, Managerial Performance.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KOTA MEDAN “**

Penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang saya sayangi yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan. Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena

itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri S.E., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si** selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Shareza S.E., M.ACC.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Nabilla Dwi Aginta, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.
8. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan serta a kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2025

MUHAMMAD NOVAL
1905170335

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
2.1 Sistem Informasi Akuntansi	10
2.2 Akuntabilitas	19
2.3 Kinerja Manajerial	24
2.4 Kerangka Konseptual	27
2.5 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Definisi Operasional	30
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Penelitian	38
4.2 Deskripsi Data Responden	39
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	41

4.4 Analisis Data	46
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.6 Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	64
5.1 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	33
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	33
Tabel 4.1 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.2 Presentase Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan.....	41
Tabel 4.3 Presentase Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel 4.4 Presentase Responden Pada Variabel Sistem Informasi Akuntansi	42
Tabel 4.5 Presentase Responden Pada Variabel Akuntabilitas	44
Tabel 4.6 Presentase Responden Pada Variabel Kinerja Manajerial	45
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi	47
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	48
Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial	49
Tabel 4.10 Uji Reabilitas	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data.....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji-T	55
Tabel 4.14 Hasil Uji-F.....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era digitalisasi, penggunaan Sistem Informasi Akuntansi menjadi krusial bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mengelola data keuangan secara lebih akurat, mempercepat proses pencatatan transaksi, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Bagi perusahaan besar seperti PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Kota Medan, penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang optimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial dalam mengelola sumber daya perusahaan secara lebih efisien.

Selain Sistem Informasi Akuntansi, faktor lain yang turut berperan dalam peningkatan kinerja manajerial adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dalam organisasi mengacu pada sejauh mana manajer bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambilnya. Penerapan akuntabilitas yang tinggi akan menciptakan transparansi, meningkatkan kepercayaan, dan memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan selaras dengan tujuan perusahaan. Namun, jika akuntabilitas tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengawasan, penyalahgunaan wewenang, serta ketidakefektifan dalam pelaksanaan strategi perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara IV sebagai salah satu BUMN yang bergerak di sektor perkebunan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya

keuangan dan operasional. Namun, dalam praktiknya, perusahaan sering menghadapi berbagai tantangan terkait penerapan sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas. Beberapa studi dan laporan menunjukkan bahwa masih terdapat keterlambatan dalam pelaporan keuangan, ketidaksesuaian antara data operasional dan keuangan, serta kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Hal ini dapat berdampak pada penurunan efektivitas kerja manajerial, rendahnya akurasi informasi keuangan, dan lambatnya respons terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang pesat, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki sistem yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan serta menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses analisis keuangan yang mendukung peningkatan kinerja manajerial.

PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Kota Medan sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang perkebunan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya keuangan dan operasionalnya secara efektif. Dalam operasionalnya, perusahaan ini

mengandalkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat utama dalam pencatatan dan pengelolaan data keuangan. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan dalam penerapan sistem ini, seperti keterlambatan pelaporan keuangan, ketidaktepatan pencatatan transaksi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal. Hal ini dapat berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi kerja manajerial.

Selain itu, meskipun PTPN IV telah menerapkan berbagai kebijakan akuntabilitas guna meningkatkan transparansi dan tanggung jawab di setiap lini organisasi, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat efektivitasnya. Berdasarkan laporan internal serta hasil audit keuangan, beberapa permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya koordinasi antara divisi, lemahnya sistem pengawasan internal, serta masih adanya penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Akuntabilitas yang rendah dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan anggaran, lambatnya eksekusi strategi bisnis, dan bahkan potensi risiko fraud atau kecurangan.

Sistem informasi akuntansi yang handal juga mempengaruhi kinerja manajerial. Karena suatu sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan para pemakainya untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendukung kegiatan operasi dan juga hal mengembangkan perusahaan. Manajer merupakan seseorang yang menggunakan wewenang untuk mengarahkan orang lain dan bertanggung jawab

atas pekerjaannya dalam mencapai satu tujuan. Kinerja manajer yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi perusahaan untuk memiliki manajer yang produktif dan inovatif agar dapat melihat dan menggunakan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan dengan tepat.

Selain itu, dalam meningkatkan kinerjanya, manajer melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan untuk membantu manajer untuk mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan ke arah pencapaian tujuan dengan sukses. Bagi perusahaan, memperluas usaha lewat investasi adalah salah satu cara perusahaan untuk meningkatkan laba.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka Panjang suatu Perusahaan atau organisasi. Hal ini disebabkan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan, sistem informasi akuntansi juga berfungsi untuk menyediakan pengendalian intern yang memadai terhadap semua asset Perusahaan.

Disamping itu sistem informasi akuntansi juga dapat memberikan bantuan dalam menyajikan suatu pertanggung jawaban keuangan bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dalam suatu Perusahaan melalui laporan keuangan antara lainnya neraca dan perhitungan laba rugi. Berdasarkan informasi yang diberikan, manajemen dapat mengambil keputusan dan kebijakan serta pengawasan Perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Agar informasi yang dimaksud benar dan tepat penyajiannya, maka syaratnya adalah Menyusun prosedur akuntansi yang baik dalam bidang ilmu akuntansi, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggung jawaban. yang dimana suatu organisasi dikatakan akuntabel jika memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang dilakukan. dapat diartikan akuntabilitas dalam bidang ilmu akuntansi dipisahkan dengan istilah responsibilitas atau bisa diartikan sebagai pertanggungjawaban dan pelaksanaan dalam lingkup peran atau posisi kerja yang mencakup sebagaimana di dalamnya mempunyai suatu kewajiban untuk melaporkan, menjelaskan dan dapat dipertanyakan bagi tiap-tiap konsekuensi yang sudah dihasilkan.

Kinerja manajerial berperan penting serta memiliki fungsi yang amat krusial dalam sebuah organisasi. Hal tersebut karena sebagian besar kesuksesan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sejak awal bergantung pada kinerja manajerial. Kemampuan kerja yang diperoleh oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya dalam suatu organisasi disebut dengan kinerja manajerial. Hal tersebut dikemukakan oleh Harefa (2008:17). Semakin baik kinerja manajerial maka akan semakin tercipta keunggulan kompetitif dalam suatu organisasi, yang dengan kata lain dapat mengarahkan organisasi untuk berkembang dengan baik dan cepat.

Kinerja manajerial yang baik tentunya akan berdampak baik pada suatu organisasi.

Kinerja manajerial juga dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas. Untuk meningkatkan kinerja tersebut, maka manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi permasalahan dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan perusahaan.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapatkan perhatian, sehingga bisa diharapkan memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan, sehingga diharapkan dapat membantuperusahaan kearah pencapaian tujuan dengan sukses. Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya bagi kinerja manajerial, Dimana informasi tersebut dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu para manajer dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SIA yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja manajerial dengan menyediakan

informasi yang lebih cepat, akurat, dan dapat dipercaya. Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam sebuah perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan internal maupun eksternal, mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, serta mendorong kinerja manajerial yang lebih optimal. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai sejauh mana kedua faktor ini, baik secara individu maupun simultan, berpengaruh terhadap kinerja manajerial, khususnya di industri perkebunan yang memiliki karakteristik bisnis yang kompleks dan dinamis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **pengaruh sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas terhadap kinerja manajerial di PTPN IV Kota Medan**. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara teknologi informasi, transparansi manajerial, dan efektivitas kinerja dalam sebuah organisasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi serta memperkuat penerapan prinsip akuntabilitas guna mencapai kinerja manajerial yang lebih baik.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi kerja manajerial?
2. Apakah tingkat akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan disiplin, transparansi, dan tanggung jawab para manajer dalam mengelola perusahaan?

3. Apakah Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas dapat secara simultan meningkatkan kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan?

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan?
3. Apakah sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apakah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan
2. Untuk Mengetahui apakah pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan
3. Untuk Mengetahui apakah pengaruh sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta untuk mempratikum ilmu yang diperoleh pada perkuliahan kedalam pratik lapangan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan wacana sekaligus sebagai referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan Bahasa bisnis yang menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan. Dimana informasi keuangan ini sangat dibutuhkan sebagai pihak dan bagian untuk kepentingan pengambilan Keputusan yang tepat. Hal ini menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia, dimana sistem-sistem informasi tersebut membutuhkan data keuangan dari informasi akuntansi. Karena sistem informasi lain sangat tergantung dengan data yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi, maka penting untuk terlebih dahulu membangun sistem informasi akuntansi sebelum sistem informasi fungsional lainnya.

Menurut Ikshan, (2010 ; 21) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan Keputusan bisnis. Tujuan informasi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Namun, pemilihan dan penetapan suatu Keputusan bisnis juga melibatkan aspek-aspek keprilaku dari para pengambil Keputusan “Sistem

informasi dimanfaatkan untuk membantu dalam perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian yang kompleks, serta aktivitas yang saling berhubungan untuk memotivasi orang-orang pada semua tingkat didalam Perusahaan” (Ikhsan, 2010).

Menurut Bodnar dan Hopwood(2006 : 25), sistem informasi akuntansi adalah “kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.” Berdasarkan situs Wikipedia, menyebutkan Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Dengan demikian, Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dibentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2008:3), “sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan”. Sedangkan menurut, Susanto (2008:72), “Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulandari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi

keuangan.” Menurut Baridwan(2009:4), “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa, dan komunikasikan, informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen).” Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal.

Menurut Romney dan Steinbart (2015, h.10), Sistem informasi akuntansi adalah “sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan”. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta akuntabilitas dan ukuran keamanan. Sedangkan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015, h.4) adalah “sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis atau organisasi”.

Menuru Mc. Leod (2008) sistem adalah sekelompok elemen – elemen yang terintegritas dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Tidak semua sistem memiliki kombinasi elemen yang sama, tapi susunan dasar adalah : input, transformasi, output, mekanisme kontrol, dan tujuan sedangkan Romney

(2006) mendefinisikan sistem sebagai rangkaian dari dua atau lebih komponen–komponen yang saling berhubungan yang berintegrasi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut O’Brien (2005), pengertian sistem informasi adalah sebagai berikut : “sebuah sistem informasi adalah suatu kombinasi yang teratur dari orang – orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi di dalam suatu organisasi”. Sistem informasi bergantung pada sumber daya manusia (pemakai akhir dan pakar sistem informasi), hardware (mesin dan media), software (program dan prosedur), data (dasar data dan pengetahuan), serta jaringan (media komunikasi dan dukungan jaringan) untuk melakukan input, proses output, penyimpanan dan aktivitas pengendalian yang mengubah sumber daya data menjadi produk informasi.

Menurut Wahyono (2004:17) sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut : “Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu penyajian informasi”. Akuntabilitas adalah konsep yang mengacu pada kewajiban individu atau organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan kebijakan yang diambil, serta memastikan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2019), akuntabilitas dalam konteks organisasi adalah suatu mekanisme di mana pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan tugas tertentu harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu rerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi memungkinkan perusahaan melakukan operasi menyelenggarakan arsip dan catatan yang up to date, dan mencerminkan aktivasi organisasi. Transaksi akuntansi merupakan transaksi pertukaran yang mempunyai nilai ekonomis. Tipe transaksi dasar adalah: (1). Penjualan produk atau jasa, (2) pembelian bahan baku, barang dagangan, jasa, dan asset tetap dari supplier, (3). Penerimaan kas, (4). Pengeluaran kas terhadap supplier, (5) Pengeluaran kas gaji karyawan. Sebagai pengolah transaksi, sistem informasi akuntansi berperan mengatur dan mengoperasikan semua aktivitas transaksi perusahaan.

Informasi akuntansi dan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya untuk manajemen sebagai dasar pengambilan Keputusan bisnis. Selain pihak manajemen informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, kantor pajak maupun Masyarakat umum. Untuk menyajikan informasi yang baik maka diperlukan sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan. Oleh karena itu konsep perancangan sistem seharusnya mencerminkan prinsip-prinsip perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan menjadi

informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunaannya. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan (Bodnar dan Hopwood, 2010:3). Pengguna informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu eksternal dan internal. Pengguna eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah.

Sedangkan untuk pengguna internal terdiri dari para manajer (Bodnar dan Hopwood, 2010:4). Sistem informasi akuntansi adalah suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam memelihara catatan akuntansi (Mulyadi, 2008:3). Sedangkan menurut Baridwan (2009:1) Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Moscovice (1981 :32) sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (investor dan kreditor) dan pihak-pihak dalam (manajemen).

2.1.3 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji (2010 :32) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi mengalami perubahan besar dalam kehidupan suatu perusahaan. Perubahan-perubahan ini memungkinkan sistem informasi beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri dengan lingkungannya. Sistem informasi adalah sistem yang menerima sumber data sebagai masukan dan mengolahnya menjadi produk informasi sebagai sebuah keseluruhan. Menurut Krismiaji (2010) “untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka indikator sistem informasi akuntansi” adalah sebagai berikut:

1. Kemanfaatan
2. Ekonomis
3. Daya andal
4. Ketersediaan
5. Ketepatan Waktu
6. Servis Pelanggan
7. Kapasitas
8. Praktis
9. Fleksibel

2.1.4 Tujuan dan fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi harus di desain dengan sebaik mungkin supaya dapat memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Untuk itu, harus dipahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi fungsi dari sistem informasi akuntansi tersebut.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem akuntansi adalah sistem informasi atau salah satu subset/subsistem dari suatu sistem organisasi. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2011 :44), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki tingan keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk
4. Menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
5. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.
6. Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut : Menurut Azhar Susanto (2013 :21) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah :

1. Mendukung aktivitas perusahaan Sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Menurut Suwardjono (2003:7) menyatakan bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit – unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik. Sehingga disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem yang memberikan informasi kuantitatif bisnis – bisnis ekonomi, terutama sifat – sifat keuangan yang ditujukan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Sitem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambil keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak intern perusahaan. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi atau perusahaan antara lain :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi inti informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Melakukan control secara tepat terhadap aset organisasi.

2.1 Akuntabilitas

2.2.1 Pengertian Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggung jawaban atau keadaan untuk dipertanggung jawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggung jawaban. Secara umum definisi akuntabilitas adalah sebagai kewajiban-kewajiban dari pihak yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengan kegiatan untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat sebagai suatu proses pemberian pertanggungjawaban dan memberi jawaban. Akuntabilitas menurut Teguh (2008:2) diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber-sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggungjawabannya. Akuntabilitas terkait erat dengan instrumen untuk kegiatan kontrol terutama dalam hal pencapaian hasil pada pelayanan publik dan menyampaikannya secara transparan kepada masyarakat.

Wabster dan Waluyo (2007:190) mendefinisikan akuntabilitas sebagai suatu keadaan yang dapat dipertanggung jaawabkan, bertanggung jawab, adan akuntabel. Arti dari akuntabel itu sendiri adalah: Pertama, dapat dipertanggung jawabkan, dapat menjawab pada atasan sebagaimana manusia bertanggung jawab

kepada tuhan-Nya atas apa yang telah ia lakukan. Kedua, memiliki kemampuan untuk dipertanggung jawabkan secara eksplisit, dan yang ketiga, sesuatu yang bisa diperhitungkan atau dipertanggung jawabkan. Dari segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Pertanggung jawaban pengungkapan tersebut dilakukan pertama adalah untuk Allah. Akuntabilitas juga terkait dengan peran sosial dimana hukum telah dilaksanakan dan kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan utama dari aktivitas lembaga dan tujuan tersebut telah tercapai (Tapanjeh,2009).

Secara umum akuntabilitas adalah sebagai suatu proses pemberian pertanggungjawaban dan memberi jawaban kepada pihak yang berkepentingan atas tindakan atau kegiatan yang telah dilakukan. Pihak yang berkepentingan dalam suatu tindakan atau kegiatan bukan hanya saja pimpinan lembaga tetapi juga pihak pemerintah dan masyarakat umum. Menurut Syahrudin Rasul (2002:8) akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.

Akuntabilitas adalah konsep yang mengacu pada kewajiban individu atau organisasi untuk bertanggung jawab atas tindakan, keputusan, dan kebijakan yang diambil, serta memastikan bahwa tindakan tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi (2019), akuntabilitas dalam konteks organisasi adalah suatu mekanisme di mana pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan tugas tertentu harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Akuntabilitas

Dalam pelaksanaan akuntabilitas, perlu memperhatikan prinsip-prinsip akuntabilitas, seperti dikutip LAN dan BPKP yaitu sebagai berikut:

1. Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
2. Harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
4. Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
5. Harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

2.2.3 Jenis-Jenis Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat hidup dalam lingkungan dan suasana yang transparan dan demokratis serta adanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Maka pentingnya akuntabilitas sebagai unsur utama good governance antara lain tercemin dari berbagai kategori akuntabilitas. Berdasarkan pada jenisnya bahwa akuntabilitas dapat dilaksanakan pada kebijakan yang akan dilakukan, akuntabilitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan sekolah, akuntabilitas yang berhubungan dengan proses, prosedur, aturan main, dan ketentuan pedoman,

serta akuntabilitas yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran uang, hal ini seperti yang terungkap dalam Kemendiknas (2010: 772) bahwa: Akuntabilitas menurut jenisnya dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Akuntabilitas kebijakan yaitu akuntabilitas pilihan atas kebijakan yang akan dilaksanakan
2. Akuntabilitas kinerja (*product/quality accountability*) yaitu akuntabilitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan sekolah,
3. Akuntabilitas proses yaitu yang berhubungan dengan proses, prosedur, aturan main, dan ketentuan pedoman, serta
4. Kejujuran atau sering disebut (*financial accountability*), yaitu akuntabilitas yang berhubungan dengan pendapatan dan pengeluaran uang (*cash in and cash out*)

Uraian di atas telah menjelaskan tentang pengertian akuntabilitas dan jenis-jenis akuntabilitas. Agar memperkuat pemahaman akuntabilitas di sekolah maka akan dipaparkan juga tentang tujuan akuntabilitas dan indikator keberhasilan akuntabilitas sebagai berikut. Lebih lanjut dikatakan bahwa konsep akuntabilitas tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Stewart tentang jenjang atau tangga akuntabilitas yang terdiri dari 5 (lima) jenis tangga akuntabilitas yakni:

1. *Accountability For Probity and Legality*
2. *Process Accountability*
3. *Performance Accountability*
4. *Programme Accountability*

5. *Policy Accountability.*

2.2.4 Akuntabilitas Dalam Konteks Kinerja Manajerial

Dalam organisasi bisnis, termasuk di PTPN IV, akuntabilitas memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas kinerja manajerial. Menurut Anthony dan Govindarajan (2020), tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam perusahaan dapat meningkatkan transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta mendorong manajer untuk bertindak lebih profesional dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Akuntabilitas juga berhubungan erat dengan sistem informasi akuntansi. Sistem yang baik akan menyediakan data keuangan yang transparan, sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan evaluasi kinerja, mengukur pencapaian target, serta mengidentifikasi kelemahan dalam operasional perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Setiawan (2021), penerapan akuntabilitas yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap manajemen perusahaan.
2. Mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang dan korupsi dalam organisasi.
3. Mendorong pengambilan keputusan yang lebih efektif berbasis data dan fakta.
4. Meningkatkan efisiensi operasional dengan memastikan bahwa sumber daya dikelola secara optimal.

2.2.5 Faktor-Faktor Akuntabilitas

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas dalam organisasi antara lain:

1. Kepemimpinan

Pemimpin yang memiliki integritas tinggi akan lebih mendorong budaya kerja yang transparan dan akuntabel.

2. Sistem Akuntabilitas

Mekanisme kontrol internal yang kuat dapat membantu memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakan perusahaan.

3. Budaya Organisasi

Perusahaan dengan budaya kerja yang menekankan etika dan tanggung jawab akan lebih mudah menerapkan akuntabilitas.

4. Teknologi dan Sistem Informasi

Penggunaan teknologi yang memadai, seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan.

5. Regulasi dan Standar Akuntansi

Perusahaan yang tunduk pada regulasi yang ketat akan lebih termotivasi untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dengan baik.

2.3 Kinerja Manejerial

2.3.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Menurut Simamora (2012:121) “kinerja manajerial adalah hasil dari usaha yang didapat seseorang dalam melakukan pekerjaannya baik secara individu maupun berkelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi

dalam rentang waktu tertentu.” Menurut Rudianto (2013:189) “kinerja manajerial adalah hasil yang dihasilkan dalam rangka menunjukkan kemampuan para manajer dalam mengolah seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan guna memperoleh benefit berupa dana usaha baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.” Maka dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial merupakan suatu pembuktian akan kemampuan dan prestasi dari suatu personil atau sekelompok di dalam suatu organisasi.

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang nantinya dapat digunakan untuk dapat melihat gambaran sejauh apa manajer telah melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya terhadap manajemen. Dalam melaksanakan fungsinya tentu setiap manajer mempunyai tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan golongan yang ia duduki. Semakin tinggi golongan manajer yang diduduki maka akan semakin besar pula tugas dan tanggung jawabnya dalam suatu organisasi. Kinerja manajerial adalah kemampuan seorang manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2020), kinerja manajerial mencerminkan sejauh mana seorang manajer mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan sumber daya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Mahoney et al. (1963), kinerja manajerial dapat diukur dari berbagai aspek, seperti perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, negosiasi, serta keterampilan representasi dalam organisasi. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial tidak

hanya mencakup pencapaian target keuangan, tetapi juga bagaimana seorang manajer menjalankan perannya dalam organisasi secara keseluruhan.

2.3.2 Indikator Kinerja Manajerial

Menurut Mahoney et al. (1963), kinerja manajerial dapat diukur berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kemampuan manajer dalam menetapkan strategi dan tujuan organisasi dan Efektivitas dalam menyusun rencana kerja dan alokasi sumber daya.

2. Investigasi (*Investigating*)

Kemampuan dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan sebelum mengambil keputusan.

3. Koordinasi (*Coordinating*)

Keterampilan dalam menyelaraskan tugas antar departemen agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Menilai kinerja manajerial dan departemen untuk memastikan efisiensi operasional. Melakukan perbaikan jika ada kendala dalam proses kerja.

5. Supervisi (*Supervising*)

Kemampuan dalam membimbing dan mengawasi bawahan agar bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

6. Negosiasi (*Negotiating*)

Kemampuan dalam bernegosiasi dengan pihak eksternal maupun internal untuk kepentingan perusahaan.

7. Representasi (*Representing*)

Peran manajer dalam mewakili perusahaan dalam berbagai forum bisnis dan sosial.

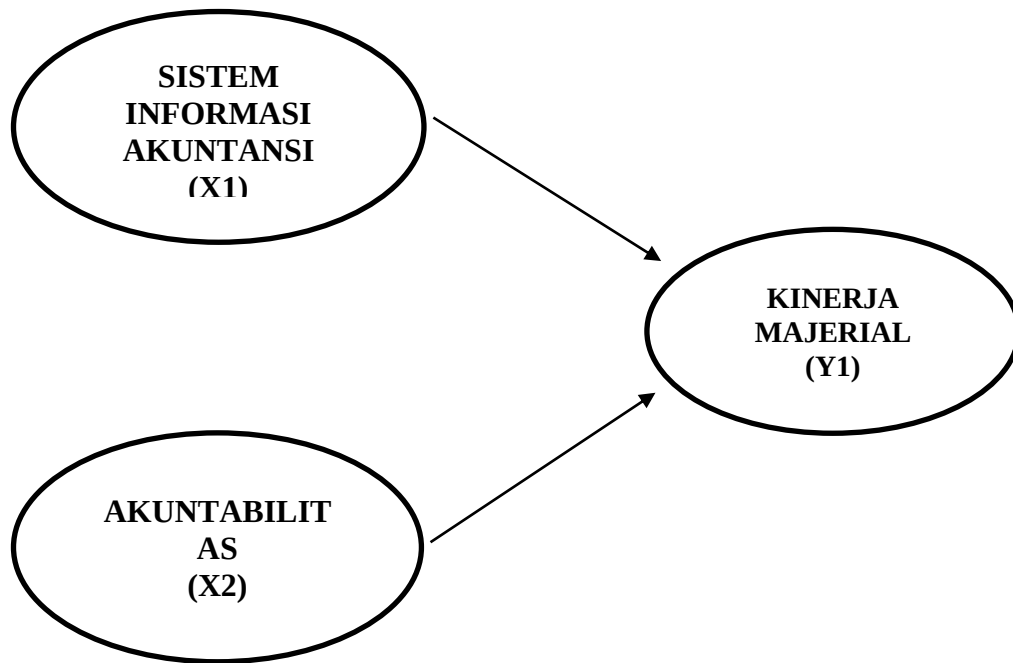
2.3.3 Pengukuran terhadap Kinerja Manajerial

Pengukuran terhadap kinerja penting untuk dilakukan mengingat hal tersebut dapat digunakan untuk melihat keefektivitasan kinerja yang dilakukan seorang manajer dalam suatu organisasi, dengan begitu perkembangan dari suatu kinerja manajerial akan lebih mudah untuk dipantau. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memantau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai estimasi/jadwal waktu yang sudah ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wibowo (2016:155) pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni:

1. Memastikan telah terpenuhinya keinginan serta kemauan pelanggan.
2. Menciptakan perbandingan melalui penetapan standar kinerja.
3. Memonitor tingkat kinerja.
4. Menentukan pentingnya kualitas serta menyepakati apa yang menjadi prioritas untuk diperhatikan.
5. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Manjerial. Sistem informasi akuntansi yang efektif membantu dalam pencatatan , pelaporan, dan analisis keuangan yang lebih akurat, sehingga meningkatkan pengambilan keputusan manajerial.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus di uji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran sesuai

menurut Suryani & Hendrayani, (2015 : 22). Adapun hipotesa dalam penelitian ini yakni :

- H₁: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial terhadap PTPN IV Kota Medan
- H₂: Akuntabilitas dengan terhubungnya sistem informasi akuntansi maka berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan
- H₃: Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan, dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang analisa datanya mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan dengan menguraikan secara terperinci sedangkan dalam menganalisa data yaitu menggunakan analisa statistik mean median. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen Kinerja Manajerial (Y).

3.2 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial pada PTPN IV yakni :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	Sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola data keuangan perusahaan.	-Ketersediaan informasi real-time -Kemudahan penggunaan -Keandalan sistem	Likert (1-5)
Akuntabilitas (X ₂)	Tingkat pertanggung jawaban individu dalam melaksanakan tugas dan mengambil keputusan.	-Transparansi dalam pengambilan keputusan - Kepatuhan terhadap aturan -Tanggung jawab dalam pelaporan keuangan	Likert (1-5)
Kinerja Manajerial (Y)	Kemampuan manajer dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi.	-Efektivitas pengambilan Keputusan -Produktivitas kerja -Kemampuan problem-solving	Likert (1-5)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV MEDAN yang berlokasi di Jl. LetjenSuprpto No.2, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20151.

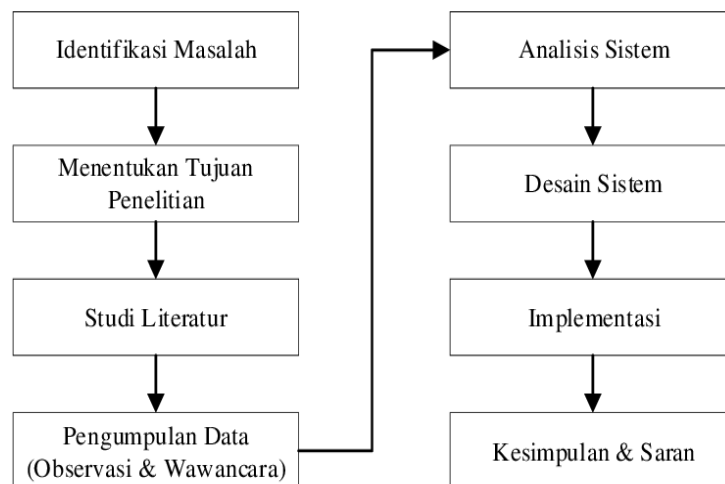
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu tujuh bulan, mulai bulan Mei 2015 sampai November 2015. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2024	2025			
		Des	Feb	Maret	Mei	September
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal Dan Seminar Proposal					
3	Observasi Lapangan					
4	Penyebaran Kuesioner					
5	Analisis dan pengolahan Data					
6	Penyusunan Laporan					
7	Ujian Meja Hijau					

Sumber: Peneliti(2025)

3.3.1 Tahapan Penelitian

Gambar 3.1 Tahapam Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

Tahap Awal Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap awal adalah :

1. Identifikasi masalah
2. Menentukan tujuan penelitian
3. Studi literatur
4. Pengumpulan data (observasi dan wawancara)

Tahap pengembangan Adapun tahap pengembangan sebagai berikut :

1. Analisis sistem
2. Desain sistem

Tahap Akhir

1. Implementasi
2. Kesimpulan dan saran

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bertugas di PT. Perkebunan Nusantara IV MEDAN.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi dalam pekerjaannya serta memiliki tanggung jawab dalam

pengambilan keputusan dan akuntabilitas kerja.

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Manajer atau karyawan yang terlibat langsung dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Manajer atau karyawan yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait laporan keuangan dan akuntabilitas kerja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama:

3.5.1 Data Primer

1. Kuesioner : Kuesioner disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima tingkatan jawaban dari sangat tidak setuju(1) hingga sangat setuju(5)
2. Kuesioner ini mencakup tiga bagian utama:
 - **Sistem Informasi Akuntansi (X_1):** Mengukur efektivitas, kemudahan, penggunaan, dan manfaat Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung keputusan manajerial.
 - **Akuntabilitas (X_2):** Mengukur transparansi, tanggung jawab, dan kepatuhan individu terhadap prosedur akuntansi.
 - **Kinerja Manajerial (Y):** Mengukur efektivitas kerja, produktivitas, dan pengambilan keputusan manajerial.

3.5.2 Data Sekunder

1. Dokumentasi laporan keuangan dan kebijakan perusahaan terkait sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validasi

- Menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* untuk mengukur sejauh mana setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud.
- Jika nilai **r-hitung** > **r-tabel**, maka item dianggap valid.

2. Uji Reliabilitas

- Menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi jawaban dalam koesioner.
- Jika nilai $\alpha \geq 0,7$, maka kuesioner dianggap reliabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda:

1. Uji Normalitas: Untuk melihat apakah data terdistribusi normal (menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*).
2. Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antar variabel independen (dilihat dari nilai **VIF** < **10**).
3. Uji Heteroskedastisitas: Untuk melihat apakah terdapat variansi yang tidak sama dalam model regresi (dilihat melalui uji *Glejser* atau

scatter plot).

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Akuntabilitas

β_0 = Konstanta

β_1, X_1 = Koefisien Regresi

e = Error Term

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

- Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

- Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

- Mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

3.6.5 Kesimpulan Metode Penelitian

- Jenis penelitian: Kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal
- Populasi: Manajer dan karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan.
- Sampel: Ditentukan dengan purposive sampling.
- Teknik pengumpulan data: Kuesioner dan dokumentasi.
- Teknik analisis data: Uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Metode ini dirancang untuk menguji secara empiris bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di PT. Perkebunan Nusantara IV Kota Medan.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

PT Perkebunan Nusantara IV adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam sektor agroindustri. PTPN IV terlibat dalam budidaya dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh, termasuk dalam pengelolaan lahan dan tanaman, pembibitan dan perawatan tanaman yang dihasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku untuk berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya kelapa sawit, 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya teh, 1 Kebun Plasma Kelapa Sawit, dan 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang tersebar di 9 Kabupaten, yaitu Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara, dan Mandailing Natal.

PT Perkebunan Nusantara IV, yang biasa disebut PTPN IV, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan dari 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero), sebagaimana tercantum dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat di hadapan Notaris Harun Kamil, SH, seorang Notaris di Jakarta. Anggaran dasar perusahaan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus

1996, dan pengumumannya telah dilakukan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996, Nomor 81, serta Tambahan Berita Negara Nomor 8675.

4.2 Deskripsi Data Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada seluruh karyawan bagian akuntansi dan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu menurut jenis kelamin, pendidikan, dan umur. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang responden melalui penyebaran kuesioner, gambaran tentang karakteristik responden dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	25	62,5%
Perempuan	15	37,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 25 orang (62,5%) dan perempuan 15 orang (37,5%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel 4.2 Presentase Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
D3	10	25%
S1	27	67,5%
S2	3	7,5%
S3	0	0
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan pendidikan, responden penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan Diploma 3 sebanyak 10 orang (25%), Strata 1 Sebanyak 27 orang (67,5%), dan magister sebanyak 3 orang (7,5%). Dan dapat disimpulkan bahwa karyawan terbanyak dengan latar belakang pendidikan strata 1.

Tabel 4.3 Presentase Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	4	10%
25-30 tahun	16	40%
31-36 tahun	13	32,5%
> 36 tahun	7	17,5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketaui bahwa berdasarkan Usia, responden penelitian ini karyawan yang berusia < 25 tahun sebanyak 4 orang (10%), karyawan berusia 25-30 tahun sebanyak 16 orang (40%), karyawan berusia 31-36 tahun sebanyak 13 orang (32,5%), dan karyawan berusia > 36 tahun sebanyak 7

orang (17,5%).

4.3 Deskriptif Variabel Penelitian

Di bawah ini akan dijelaskan hasil penelitian dari data angket yang telah disebarkan kepada responden terdiri dari 30 item pernyataan yaitu 10 pernyataan mengenai sistem informasi akuntansi, 10 Pernyataan mengenai akuntabilitas, dan 10 pernyataan mengenai kinerja manajerial. Sebelum dilakukan pengujian hipotesa penulis akan menjabarkan persentase jawaban responden untuk setiap kuesioner yang sudah disebar. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5.

Adapun persentase jawaban responden pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dipaparkan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Sistem Informasi Akuntansi

No	Pernyataan	Nilai					Total	Skor Rata-Rata	Kategori
		STS	TS	N	S	SS			
Ketersediaan Informasi Real-Time									
1.	Sistem informasi akuntansi di tempat saya mampu menyajikan data secara real-time.	1	4	7	29	37	40	4.7	Sangat Baik
		1%	5%	9%	37%	47%			
2.	Informasi keuangan dan operasional selalu tersedia saat dibutuhkan.	2	3	4	31	38	40	4.6	Sangat Baik
		3%	4%	5%	40%	49%			
3.	Saya dapat memantau aktivitas keuangan secara langsung	1	1	4	34	38		4.6	Sangat Baik

	melalui sistem.								
		1%	1%	5%	44%	49%			
Kemudahan Penggunaan (User-Friendliness)									
4.	Tampilan antarmuka sistem informasi akuntansi mudah dipahami.	1	1	4	34	38	40	4.7	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
5.	Saya tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan sistem ini.	2	3	4	30	39	40	4.4	Sangat Baik
		3%	4%	5%	38%	50%			
6.	Pelatihan atau panduan penggunaan sistem disediakan dengan baik.	1	1	4	34	38		4.6	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
Keandalan Sistem (System Reliability)									
5.	Sistem informasi akuntansi jarang mengalami gangguan teknis.	1	3	5	27	42	40	4.5	Sangat Baik
		1%	4%	6%	35%	54%			
6.	Data yang dihasilkan oleh sistem akurat dan dapat dipercaya.	2	4	4	30	38	40	4.7	Sangat Baik
		3%	5%	5%	38%	49%			
7.	Sistem selalu berfungsi dengan stabil meskipun digunakan oleh banyak pengguna.	2	2	4	31	39	40	4.6	Sangat Baik
		3%	3%	5%	40%	50%			

Adapun persentase jawaban responden pada variabel Akuntabilitas (X2)

dipaparkan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Akuntabilitas

No .	Pernyataan	Nilai					Total	Skor Rata- Rata	Kategori
		STS	TS	N	S	SS			
Transparansi dalam Pengambilan Keputusan									
1.	Setiap keputusan yang diambil dalam organisasi didasarkan pada informasi yang terbuka.	1	4	7	29	37	40	4.7	Sangat Baik
		1%	5%	9%	37%	47%			
2.	Proses pengambilan keputusan di unit kerja saya dapat diakses dan dipahami oleh seluruh tim.	2	3	4	31	38	40	4.6	Sangat Baik
		3%	4%	5%	40%	49%			
3.	Keputusan manajerial selalu dilandasi oleh data dan pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan.	1	1	4	34	38		4.6	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
Kepatuhan terhadap Aturan									
4.	Setiap tindakan dan kebijakan manajerial dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.	1	1	4	34	38	40	4.7	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
5.	Pegawai menunjukkan kepatuhan tinggi terhadap standar operasional prosedur (SOP).	2	3	4	30	39	40	4.4	Sangat Baik
		3%	4%	5%	38%	50%			
6.	Organisasi secara rutin mengingatkan pentingnya	1	1	4	34	38		4.6	Sangat Baik

	mematuhi peraturan dan kebijakan internal.								
		1%	1%	5%	44%	49%			
Tanggung Jawab dalam Pelaporan Keuangan									
7.	Laporan keuangan disusun secara akurat dan tepat waktu sesuai dengan kewenangan masing-masing.	1	3	5	27	42	40	4.5	Sangat Baik
		1%	4%	6%	35%	54%			
8.	Setiap unit kerja bertanggung jawab penuh atas data dan informasi keuangan yang disajikan.	2	4	4	30	38	40	4.7	Sangat Baik
		3%	5%	5%	38%	49%			
9.	Proses pelaporan keuangan memungkinkan penelusuran kembali terhadap sumber data transaksi.	2	2	4	31	39	40	4.6	Sangat Baik
		3%	3%	5%	40%	50%			

Adapun persentase jawaban responden pada variabel Kinerja Manajerial (Y) dipaparkan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Persentase Jawaban Responden pada Variabel Kinerja Manajerial

No	Pernyataan	Nilai					Total	Skor Rata-Rata	Kategori
		STS	TS	N	S	SS			
Efektivitas Pengambilan Keputusan									
1.	Saya dapat mengambil keputusan secara tepat dan cepat dalam situasi yang mendesak.	1	4	7	29	37	40	4.7	Sangat Baik
		1%	5%	9%	37%	47%			

2.	Keputusan yang saya ambil didasarkan pada analisis data dan informasi yang relevan.	2	3	4	31	38	40	4.6	Sangat Baik
		3%	4%	5%	40%	49%			
3.	Keputusan yang diambil berdampak positif terhadap kinerja unit kerja saya.	1	1	4	34	38		4.6	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
Produktivitas Kerja									
4.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai target dan waktu yang ditentukan.	1	1	4	34	38	40	4.7	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
5.	Saya dapat mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien dalam menyelesaikan tugas.	2	3	4	30	39	40	4.4	Sangat Baik
		3%	4%	5%	38%	50%			
6.	Kinerja saya berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi.	1	1	4	34	38		4.6	Sangat Baik
		1%	1%	5%	44%	49%			
Tanggung Jawab dalam Pelaporan Keuangan									
7.	Saya mampu mengenali dan menganalisis masalah yang muncul dalam pekerjaan.	1	3	5	27	42	40	4.5	Sangat Baik
		1%	4%	6%	35%	54%			
8.	Saya memiliki strategi yang efektif untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.	2	4	4	30	38	40	4.7	Sangat Baik
		3%	5%	5%	38%	49%			
9.	Saya dapat memberikan solusi yang realistis dan aplikatif terhadap permasalahan di unit kerja.	2	2	4	31	39	40	4.6	Sangat Baik

		3%	3%	5%	40%	50%			
--	--	----	----	----	-----	-----	--	--	--

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan-pertanyaan di dalamnya mampu merepresentasikan data yang sesuai dengan karakteristik variabel yang diteliti.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2$, di mana n adalah jumlah responden. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada uraian berikut.

1. Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,830	0,312	Valid
P2	0,810	0,312	Valid
P3	0,841	0,312	Valid
P4	0,886	0,312	Valid
P5	0,893	0,312	Valid

P6	0,758	0,312	Valid
P7	0,782	0,312	Valid
P8	0,719	0,312	Valid
P9	0,742	0,312	Valid
P10	0,734	0,312	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing- masing indikator untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

2. Akuntabilitas

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,772	0,312	Valid
P2	0,831	0,312	Valid
P3	0,809	0,312	Valid
P4	0,846	0,312	Valid
P5	0,890	0,312	Valid
P6	0,864	0,312	Valid
P7	0,866	0,312	Valid
P8	0,878	0,312	Valid
P9	0,819	0,312	Valid
P10	0,831	0,312	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa statistik masing- masing indikator untuk variabel Akuntabilitas adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Kinerja Manajerial

Tabel 4.7 Rekapitulasi Uji Validitas Variabel Kinerja Manajerial

Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
P1	0,799	0,312	Valid
P2	0,730	0,312	Valid
P3	0,820	0,312	Valid
P4	0,775	0,312	Valid
P5	0,793	0,312	Valid
P6	0,760	0,312	Valid
P7	0,725	0,312	Valid
P8	0,742	0,312	Valid
P9	0,753	0,312	Valid
P10	0,812	0,312	Valid

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing- masing indikator untuk variabel Kinerja manajerial adalah valid dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Reabilitas

Menurut Rusman (2013), reliabilitas instrumen merupakan salah satu syarat penting dalam pengujian validitas. Meskipun instrumen yang valid pada umumnya juga reliabel, namun pengujian reliabilitas tetap perlu dilakukan secara terpisah untuk memastikan konsistensi alat ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha, karena data yang digunakan berskala Likert.

Setelah diperoleh nilai koefisien reliabilitas, hasilnya kemudian

dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan adalah: jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut dianggap reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	.852	Reliable
Akuntabilitas	.901	Reliable
Kinerja Manajerial	.871	Reliable

Tabel 4.8 menyajikan hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tiga variabel utama, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Akuntabilitas, dan Kinerja Manajerial. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai koefisien dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai koefisien mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Berdasarkan hasil pengujian, instrumen untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.852, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut telah memenuhi syarat reliabilitas karena berada di atas ambang batas minimum sebesar 0.70. Sementara itu, variabel Akuntabilitas menunjukkan nilai reliabilitas tertinggi sebesar 0.901, menandakan bahwa item-item pertanyaan dalam variabel ini sangat konsisten dalam mengukur objek yang diteliti. Variabel Kinerja Manajerial juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai reliabilitas sebesar 0.871, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan stabil dan dapat dipercaya. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam

penelitian ini dapat dinyatakan andal (reliable) dan layak digunakan untuk memperoleh data yang konsisten serta akurat.

4.4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik (Prasyarat Data)

Pengujian Asumsi Klasik (Prasyarat Data) merupakan tahap penting dalam analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik agar hasil analisis dapat diinterpretasikan secara valid. Menurut Ghazali (2018), uji asumsi klasik diperlukan untuk menghindari terjadinya penyimpangan yang dapat mempengaruhi estimasi model regresi, seperti adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan pelanggaran terhadap asumsi normalitas. Asumsi-asumsi ini harus terpenuhi agar model regresi tidak bersifat bias dan efisien.

1. Kolmogorov-Smirnov

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis Kolmogorov-Smirnov, data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05. Adapun hasil pengujian normalitas residual model regresi pada penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat melalui Tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	2.32511799
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.071
	Negative	-.125
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan nilai signifikansi (Asym. Sig. 2-tailed) sebesar 0,117. Nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas maka kelompok data dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau dengan kata lain nilai residual pada model regresi dalam penelitian telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala multikolinearitas). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 27 for windows menggunakan metode Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian multikolinearitas yaitu dengan melihat Nilai Tolerance (jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas) dan melihat nilai FIV (jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi

multikolinearitas).

Adapun hasil pengujian asumsi klasik uji multikolinearitas data penelitian dipaparkan melalui Tabel 4.11

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Informasi Akuntansi	.282	3.548
	Akuntabilitas	.282	3.548
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial			

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji multikolinearitas “*Coefficients*” di atas pada bagian “*Collinearity Statistics*” diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) adalah 0,282. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,282 > 0,10$). Sementara, nilai VIF untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) adalah 3,548. Nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 ($3,548 < 10,00$). Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas variabel independen (variable bebas) pada model regresi yang dimaksud dalam penelitian.

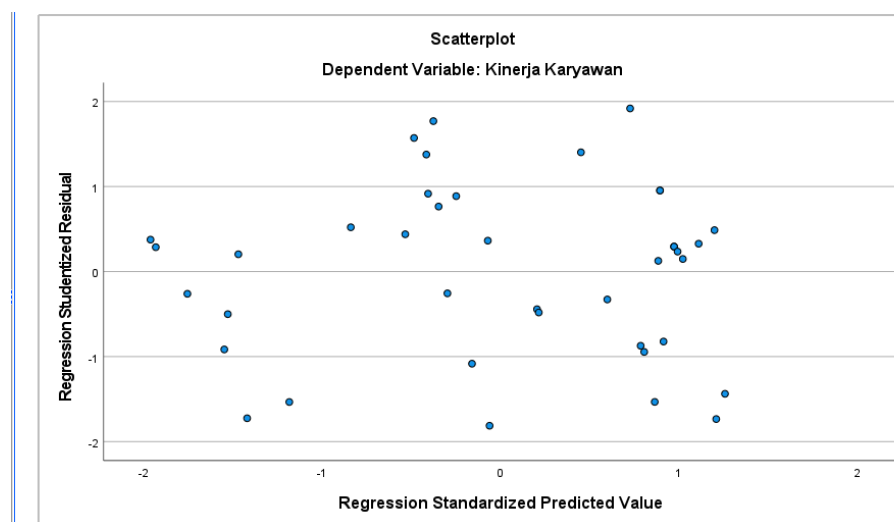
3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data dikatakan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas jika: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, (2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau

di bawah saja, (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil pengujian asumsi klasik uji heteroskedastisitas data penelitian dipaparkan melalui Gambar 4.1.

Gambar 4.1. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.1. Grafik Scatterplot pada Regression Studentized Residual di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Dengan demikian maka asumsi adanya gejala homoskedastisitas untuk nilai residual pada analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses statistik untuk menguji kebenaran

dugaan tentang populasi berdasarkan data sampel. Tujuannya adalah mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel yang diteliti. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, sedangkan uji F menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (p-value) dari kedua uji tersebut lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh variabel dianggap signifikan dan hipotesis dapat diterima. Uji t dan uji F penting untuk memastikan validitas hubungan antar variabel dalam penelitian.

1. Uji-t (Parsial)

Uji-t dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab Hipotesis Pertama (H1) dan Hipotesis Kedua (H2) secara parsial. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil uji-t hipotesis pertama (H1) dan kedua (H2) dalam penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 4.12 berikut

Tabel 4.12. Hasil Uji-T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stdzed Coefficients	t	Sig.
		B	S. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	2.018		2.424	.020
	Sistem Informasi Akuntansi	.541	.096	.557	5.614	.003
	Akuntabilitas	.338	.079	.428	4.307	.021

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan Tabel Coefficients di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi (Sig.) variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) adalah sebesar 0,003 dan nilai t hitung sebesar 5,614. Karena nilai Sig. $0,003 < \text{probabilitas } 0,05$ dan nilai t hitung $5,614 > t \text{ tabel } (0,025; df)$ sebesar 2,026, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Besarnya pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dapat dilihat dari nilai Beta pada kolom Standardized Coefficients, yaitu sebesar 0,557 atau 55,7%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kinerja Manajerial, dan sebaliknya.
- b. Nilai signifikansi (Sig.) variabel Akuntabilitas (X2) adalah sebesar 0,021 dengan nilai t hitung sebesar 4,307. Karena nilai Sig. $0,021 < 0,05$ dan t hitung $4,307 > t \text{ tabel } 2,026$, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya, secara parsial Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Nilai Beta pada kolom Standardized Coefficients untuk variabel Akuntabilitas adalah 0,428 atau 42,8%, yang menunjukkan bahwa peningkatan Akuntabilitas akan meningkatkan Kinerja Manajerial, dan sebaliknya jika Akuntabilitas menurun, Kinerja Manajerial juga akan menurun.

2. Uji-F (Simultan)

Uji-F dalam model regresi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji-F dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab Hipotesis Ketiga (H3) dalam penelitian. Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} < 0.05$, atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai $\text{sig} > 0.05$, atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Hasil pengujian Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dipaparkan dalam Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.14. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Sqr	F	Sig.
1	Regression	1740.534	2	915.267	160.496	.002 ^b
	Residual	230.841	36	5.498		
	Total	2151.375	37			
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial						
b. Predictors: Akuntabilitas, Sistem Informasi Akuntansi						

Berdasarkan hasil uji-f yang ditampilkan pada Tabel 4.14, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan menggunakan variabel prediktor Akuntabilitas dan

Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Manajerial. Nilai F hitung sebesar 160,496 yang jauh lebih besar dari F tabel juga memperkuat bukti adanya pengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu menjelaskan variasi dalam kinerja manajerial secara signifikan.

3. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Berikut dipaparkan hasil pengujian R^2 (Koefisien Determinasi) dalam model regresi linear berganda pada penelitian dalam Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of Estimate</i>
1	.947 ^a	.897	.892	2.387
a. Predictors: Akuntabilitas, Sistem Informasi Akuntansi				

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil “*Model Summary*” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,897. Angka tersebut mengandung makna bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Akuntabilitas (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) PT. Perkebunan Nusantara IV Medan sebesar 89,7%. Sedangkan sisanya 10,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4. Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Stdzed Coefficients	t	Sig.
		B	S. Error	Beta		
1	(Constant)	4.890	2.018		2.424	.020
	Sistem Informasi Akuntansi	.541	.096	.557	5.614	.001
	Akuntabilitas	.338	.079	.428	4.307	.001
a. Dependent Variable: Kinerja manajerial						

Berdasarkan Tabel 4.16 terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *Unstandardized Coefficients* pada kolom B. Dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 4,890 sedangkan nilai koefisien regresi untuk Sistem Informasi Akuntansi (X_1) = 0,541 dan Akuntabilitas (X_2) = 0,338. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

$$Y = 4,890 + 0,541X_1 + 0,338X_2$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah

sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4,890 menyatakan bahwa jika Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas diabaikan atau sama dengan nol, maka Kinerja manajerial adalah sebesar 4,890.
- b. Koefisien regresi dari Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0,541. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Sistem Informasi Akuntansi sebesar satu poin maka Kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0,541. Begitu juga sebaliknya, apabila Sistem Informasi Akuntansi mengalami penurunan sebesar satu poin maka Kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0,541.
- c. Koefisien regresi dari Akuntabilitas adalah sebesar 0,338. Maksudnya adalah bahwa setiap kenaikan tingkat Akuntabilitas sebesar satu poin maka Kinerja manajerial akan mengalami kenaikan sebesar 0,338. Begitu juga sebaliknya, apabila Akuntabilitas mengalami penurunan sebesar satu poin maka Kinerja manajerial akan mengalami penurunan sebesar 0,338.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji regresi terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,541, serta nilai t-hitung sebesar 5,614, yang mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi sistem informasi akuntansi,

maka semakin tinggi pula kinerja manajerial. Dengan demikian, besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial adalah 54,1%.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa sistem informasi akuntansi yang andal dan terintegrasi menjadi instrumen penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Sistem ini memungkinkan tersedianya informasi keuangan dan operasional secara tepat waktu, relevan, dan akurat, sehingga manajer dapat menyusun strategi dan kebijakan secara lebih efektif. Dalam kerangka teori sistem informasi manajemen, sistem yang baik akan memperkuat fungsi perencanaan, pengendalian, serta evaluasi dalam organisasi.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Putra (2022), Suryadi (2020), dan Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki korelasi positif dengan peningkatan efisiensi kerja, kecepatan pengambilan keputusan, serta akuntabilitas manajemen. Oleh karena itu, pengembangan dan optimalisasi sistem informasi akuntansi menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan performa manajerial di lingkungan organisasi, khususnya sektor pendidikan dan publik.

4.5.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial

Uji regresi terhadap variabel Akuntabilitas juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p -value) sebesar $0,021 < 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar 0,338, dan nilai t -hitung sebesar 4,307. Dengan demikian, besarnya pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial adalah 33,8%.

Secara teoritis, temuan ini mendukung kerangka kerja prinsip akuntabilitas publik, di mana setiap individu atau unit kerja bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya dan pencapaian hasil kerja secara transparan. Dalam konteks manajerial, akuntabilitas mendorong terbentuknya sistem kerja yang terukur, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap institusi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darmawan (2019), Hikmah (2020), dan Maulida (2024) yang menemukan bahwa semakin tinggi akuntabilitas dalam pelaporan dan pelaksanaan kegiatan, maka semakin meningkat pula efektivitas dan efisiensi kinerja manajerial. Oleh karena itu, penguatan budaya akuntabilitas melalui mekanisme pelaporan yang transparan, evaluasi berkala, serta keterlibatan stakeholder menjadi salah satu pilar penting dalam membangun manajemen yang berkinerja tinggi.

4.5.3 Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial

Hasil uji-f menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan variabel independen Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 160,496 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas merupakan dua faktor penting yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) berperan sebagai sarana penyedia data keuangan dan operasional yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga memudahkan manajer dalam mengambil keputusan strategis, melakukan pengawasan, serta mengevaluasi kinerja organisasi. Implementasi SIA yang baik akan meningkatkan efisiensi proses kerja, transparansi, serta keandalan informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan dan pengendalian. Di sisi lain, akuntabilitas mencerminkan tanggung jawab individu atau unit kerja dalam melaksanakan tugas secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas yang tinggi mendorong pengelolaan organisasi yang jujur, terbuka, serta fokus pada pencapaian hasil yang dapat diukur. Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel ini terbukti secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan nilai signifikansi model sebesar 0,002 dan nilai F sebesar 160,496, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi dan semakin tinggi tingkat akuntabilitas, maka akan semakin meningkat pula efektivitas dan kualitas kinerja manajerial dalam organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2021), Suryadi (2022), dan Lestari (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang efektif serta peningkatan akuntabilitas secara simultan dapat mendorong terciptanya kinerja manajerial yang lebih efisien, responsif, dan terukur. Sistem informasi yang terintegrasi mempermudah proses pengambilan keputusan berbasis data, sedangkan akuntabilitas mendorong setiap unit kerja untuk bertanggung jawab terhadap hasil kinerjanya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sistem informasi yang andal,

disertai dengan budaya kerja yang transparan dan akuntabel, merupakan fondasi penting dalam membangun tata kelola manajerial yang profesional dan berorientasi pada hasil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian statistik secara parsial dengan uji-t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti H1 diterima.
2. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian statistik secara parsial dengan uji-t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti H2 diterima.
3. Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengujian statistik secara simultan dengan uji-F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, yang berarti H3 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat

memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan agar memperluas ruang lingkup kajian terkait kinerja manajerial dengan menambahkan variabel lain di luar Sistem Informasi Akuntansi dan Akuntabilitas, seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, atau motivasi kerja. Peneliti juga disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi atau mediasi untuk menggambarkan hubungan yang lebih kompleks, serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan studi lanjutan yang relevan.
2. Bagi Instansi/Organisasi Tempat Penelitian, diharapkan agar terus meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yang real-time, mudah digunakan, dan andal dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Selain itu, penting untuk memperkuat budaya akuntabilitas melalui pelaporan yang transparan, kepatuhan terhadap aturan, dan peningkatan tanggung jawab individu maupun tim dalam pelaksanaan tugas, sehingga kinerja manajerial dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.
3. Bagi Lembaga Pendidikan atau Universitas Terkait, khususnya Program Studi Akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan ilmiah dalam pengembangan materi perkuliahan, tugas akhir, dan diskusi akademik. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya integrasi antara sistem informasi dan akuntabilitas dalam praktik manajerial yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., & Riharjo, I. B. (2020) Pengaruh Kejelasan Sasaran, Akuntabilitas, Penganggaran Partisipatif terhadap Kinerja Manajerial : Komitmen Sebagai Variabel Moderasi.
- Asmana, Y. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Mandiri Persero Tbk, di Jakarta Selatan. Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi, 1(2), 59-74.
- Azizah, S. N., & Hidayat, M. T. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Sitem Pengendalian Intern, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Organisasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surabaya.
- Azzaronah, R. Z., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Lombok Timur.
- Dewi, L. P. W., Sastri, I. I. D. A. M., & Sanjaya, I. K. P. W. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Publik dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangli. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 2(2), 75-81.
- Febria, A., Taufik, T., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Pengawasan Internal Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Pekanbaru). Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 14(1), 37-44.

- HASMITA, K. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi. *JUHANPERAK*, 2(3), 141-153.
- Makruf, M. R. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Kejelasan Sasaran dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial di Kota Mojokerto.
- Murtini. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Bagi Perusahaan di Kota Pekalongan.
- Murtin, A., & Rahmawati, S. I. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Kejelasan Sasaran Anggaran, Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(1), 17-28.
- Nengsy, H. (2017). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Manajerial PT. Perkebunan Nusantara V, Pekanbaru.
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial dan Pengambilan Keputusan Investasi di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 46 Cabang Denpasar.
- Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 73-84.
- Purwanti, M., & Wasman, W. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kota Bandung).

- Rahmawati, E., & Adiyatama, E. A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Publik, Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 63-69.
- Rizaldi, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung CV. Alfabeta.
- Sulhendri., Chairina, S. W., Suharti. E., Pratama, G. M., & Irrofiqi, A. H. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi : Apakah Itu Penting?